

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Emiten cenderung akan memberikan sinyal-sinyal (berupa informasi) kepada pasar supaya para pelaku pasar mengapresiasi kinerja perusahaan sebagaimana mestinya. Kinerja perusahaan yang bagus diberikan penilaian bagus, begitupun sebaliknya dengan yang kurang bagus. Penilaian atau disebut juga reaksi pasar ini dapat tercermin dari pergerakan volume perdagangan dan harga saham. Reaksi pasar yang positif menunjukkan penilaian bahwa perusahaan berkualitas bagus.<sup>1</sup>

Salah satu informasi yang digunakan perusahaan sebagai sinyal terhadap pasar adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi penghubung antara perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan. Manajemen perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan cenderung ingin memperlihatkan laporan kinerja keuangan sebaik-baiknya, sedangkan investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya (yang tidak mengerti kondisi keuangan perusahaan seutuhnya) butuh kepastian apakah laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum atau adakah upaya-upaya manipulasi yang dilakukan manajemen dalam laporan keuangan tersebut. Untuk itu, terkait masalah ini dibutuhkan pihak ketiga yang membenarkan atau mengoreksi

---

<sup>1</sup> Hervi Andita Rahman, *Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2006*, Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang, 2008, hlm. 30

apakah laporan keuangan adalah wajar atau benar-benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Pihak ketiga ini disebut juga akuntan independen atau auditor independen.<sup>2</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap, auditing adalah fungsi verifikasi. Verifikasi adalah memeriksa dan menguji kebenaran, ketepatan, atau ketelitian. Pemeriksaan itu menyangkut pemeriksaan atas laporan keuangan untuk melihat kebenaran yang digambarkannya. Laporan keuangan merupakan potret suatu keadaan, khususnya keadaan keuangan atau aspek ekonomi dari suatu perusahaan. Tentu dalam pelaksanaannya diperlukan teknik dan alat pemeriksaan untuk membuktikan kebenaran suatu potret. Jadi, auditing disebut juga sebagai “*science of proof*”.<sup>3</sup>

Menurut Bambang Sudibyo (2001) dalam beberapa tulisan dan pidatonya sebagaimana yang dikutip oleh Sofyan, akuntan tidak cukup menerima kebenaran suatu laporan hanya dengan cukupnya bukti material, tapi harus didasarkan pada keyakinan seorang professional (*professional judgement*) terhadap kecukupan bukti secara komprehensif sebagai pendukung suatu laporan yang diperiksa. Ini juga sejalan dengan prinsip akuntansi “*substance over form*” dimana dalam akuntansi, substansi yang didahulukan bukan bukti formulir atau formal. Inilah yang menjadikan

---

<sup>2</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Auditing dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Pustaka Quantum, Cetakan II, 2008, hlm. 86

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 33-34

profesi auditor independen masih diterima masyarakat dalam kontrak sosialnya.<sup>4</sup>

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor dapat menggunakan dua pendekatan analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisis dengan menggunakan informasi grafik harga dan volume perdagangan saham historis. Data masa lalu adalah objek pembahasan utama dalam analisis teknikal. Analisis ini menganggap data masa lalu adalah cerminan harapan, emosi, dan konsensus pasar. Dengan mempelajari perilaku investor melalui grafik harga historis, diharapkan pengguna analisis ini bisa menentukan pergerakan harga saham di masa mendatang atau setidaknya bisa menentukan kapan harus membeli atau menjualnya. Analisis ini didesain untuk menganalisis suatu investasi jangka pendek dengan membantu memberikan sinyal transaksi. Dengan kata lain, analisis teknikal digunakan untuk menganalisis kapan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Motto dasar yang digunakan dalam analisis ini adalah “*buy low sell high*” atau “*buy high sell higher*”. *Return* yang diperoleh dari tipe investor seperti ini adalah *capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli.<sup>5</sup>

Sedangkan analisis fundamental adalah analisis informasi dengan menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 35

<sup>5</sup> Dedhy Sulistiawan dan Liliana, *Analisis Teknikal Modern Pada Perdagangan Sekuritas*, Yogyakarta : ANDI, 2007, hlm. 4-5

berhubungan dengan badan usaha. Data fundamental adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sedangkan data faktor eksternal adalah kebijakan pemerintah, tingkat bunga, inflasi, dan sejenisnya. Analisis fundamental menghasilkan analisis dengan kesimpulan apakah perusahaan tersebut sahamnya layak dibeli atau tidak. Analisis fundamental cocok digunakan untuk investasi jangka panjang dan untuk menilai kekayaan suatu emiten.<sup>6</sup>

Salah satu instrumen yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang keadaan suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan juga dijadikan dasar bagi para investor, kreditur, dan pengguna informasi laporan keuangan lainnya untuk mengambil keputusan ekonomi karena laporan keuangan merupakan cerminan kondisi dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, pemeriksaan akuntansi atas laporan keuangan diperlukan agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan bukan manipulasi dari pihak manajemen. Laporan keuangan dinilai dan dievaluasi oleh lembaga independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP).<sup>7</sup>

Opini audit adalah kesimpulan auditor terhadap proses audit yang telah dilaksanakan dan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan perusahaan yang tercermin di dalam penyajian laporan keuangan. Peranan opini audit adalah sebagai penghubung antara kepentingan investor dan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 8-9

<sup>7</sup> Carmel Meiden, *Pengaruh Opini Audit Terhadap Return dan Volume Perdagangan Saham*, Jurnal Akuntabilitas, 2008, Vol. 7, No. 2, Edisi Maret, hlm. 5

kepentingan perusahaan, yaitu sebagai pihak pengguna dan penyedia laporan keuangan. Dengan adanya opini audit, berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan akan menggunakan opini audit yang tercantum di dalam laporan audit sebagai salah satu pertimbangan di dalam mengambil keputusan, hal ini menunjukkan bahwa opini audit adalah sumber informasi.<sup>8</sup> Lima jenis opini audit yang umum digunakan di Indonesia adalah opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (WTP-PP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar, dan Tidak Memberikan Pendapat.<sup>9</sup>

Dalam QS Al-Baqarah (2) ayat 282 dijelaskan terkait prinsip-prinsip dalam bermu'amalah, bahwa dalam hal utang-piutang, pencatatan saja tidak cukup, tapi harus ada persaksian dari pihak lain. Dalam hal ini, jika pelaku mu'amalah lemah akal dan tidak mampu menulis (tidak menguasai tentang detil laporan keuangan), maka yang berperan sebagai saksi adalah akuntan independen, yang mana dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan harus dengan jujur dan adil.<sup>10</sup>

Untuk melakukan kesaksian, maka akuntan independen atau auditor diharuskan melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan beserta

---

<sup>8</sup> Astri Laksitafresti, *Pengaruh Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan(WTP-PP) dan Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2004-2010), Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2012, hlm. 21

<sup>9</sup> Abdul Halim, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Jilid 1, Edisi Ketiga, Cetakan I, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2003, hlm. 73

<sup>10</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Auditing dalam Perspektif Islam*, hlm. 12-13



Selama ini pasar modal syariah di Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hanya terdiri atas 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), padahal Efek Syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia bukan hanya 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII saja tetapi terdiri atas berbagai macam jenis Efek. Hal tersebut semakin jelas terlihat setelah Bapepam-LK mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) pada bulan November 2007. Sejak saat itu, Bapepam-LK menjadikan DES sebagai satu-satunya rujukan tentang Efek Syariah di pasar modal Indonesia.<sup>13</sup>

**Gambar 1.1**

**Grafik Perkembangan Saham Syariah (DES) Tahun 2007-2012**



Sumber : [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

Per Mei 2012, DES yang berlaku adalah DES periode I tahun 2012 yang berjumlah 286 saham. Dari 286 saham syariah tersebut, 285 saham diperoleh dari hasil penelaahan DES periodik per tanggal 24 Mei 2012 dan

<sup>13</sup> <http://www.bapepam.go.id>

1 saham diperoleh dari hasil penelaahan DES insidental bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran emiten yang melakukan penawaran umum perdana.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, khususnya ayat 1.a.3, yang dimaksud dengan Efek Syariah adalah efek sebagaimana di maksud dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal. Dalam peraturan yang sama, khususnya ayat 1.a.2, dijelaskan juga pengertian dari prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal yaitu prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan di bidang pasar modal berdasarkan fatwa DSN-MUI, sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan ini dan/atau Peraturan Bapepam-LK yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.<sup>14</sup>

Kegairahan investor di Indonesia dalam Pasar Modal berbasis Syariah yang semakin besar direspon oleh Bapepam-LK salah satunya dengan mengeluarkan berbagai indeks, seperti *Jakarta Islamic Indeks* dan Indeks Saham Syariah Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan Indeks yang telah diluncurkan oleh BEI pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI adalah seluruh saham yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah dan tercatat di BEI, dimana per periode 13 September 2012 jumlah ISSI adalah sebanyak 284 saham. Sedangkan JII adalah 60 saham

---

<sup>14</sup> <http://www.idx.co.id>



dari Daftar Efek Syariah berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir, dari 60 saham tersebut dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas terbesar yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir. Karena kegairahan investor terhadap indeks saham berbasis syariah ini, khususnya JII yang terus mengalami perkembangan tiap tahunnya, maka itulah alasan penulis mengambil objek penelitian pada saham-saham yang tergabung di *Jakarta Islamic Index*.<sup>15</sup>

**Gambar 1.2**

**Grafik Perkembangan *Jakarta Islamic Index* Tahun 2008-2012**



Sumber : [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

Terdapat teori yang dapat dijadikan dasar bahwa pengumuman laporan audit memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Teori tersebut adalah teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada suatu pengumuman informasi yang dapat menjadi sinyal bagi para investor atau

<sup>15</sup> *Ibid.*

pihak potensial lain dalam pengambilan keputusan. Menurut teori sinyal, laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion Report*) disebut juga dengan laporan audit baku. Laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion Report*) merupakan sinyal positif bagi para pelaku pasar karena diyakini oleh auditor bahwa penyajian laporan keuangan telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi umum dan bebas dari salah saji material.<sup>16</sup> Opini audit WTP seharusnya akan mempengaruhi kondisi pasar yang ditandai dengan pergerakan positif harga maupun volume perdagangan saham, namun pada kenyataannya tidak demikian, setelah adanya publikasi laporan audit tidak selalu diikuti oleh pergerakan positif harga dan volume perdagangan saham. Hal ini dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian yang tidak selalu signifikan dengan teori sinyal tersebut.

Carmel Meiden (2008) dalam penelitiannya “Pengaruh Opini Audit Terhadap *Return* dan Volume Perdagangan Saham” menunjukkan bahwa Opini WTP dan WTP-PP tidak berpengaruh terhadap perubahan *return* pada perusahaan, tetapi Opini WTP berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada kelompok industri perusahaan non-manufaktur, sedangkan opini WTP-PP tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.<sup>17</sup> Amelia Ratih Widharatna (2009) dalam penelitiannya “Reaksi

---

<sup>16</sup> Arie Wicaksono, “Pengaruh Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan Dan Laporan Audit Wajar Dengan Penjelasan Terhadap Abnormal Return (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)”, 2011, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, hlm. 3

<sup>17</sup> Carmel Meiden, *Op.Cit.*

Pasar Terhadap Pengumuman Opini Auditor WTP dan WTP-BP Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ 45 Periode Tahun 2006-2007” menunjukkan bahwa tidak terdapat reaksi pasar saham yang signifikan dilihat dari AAR dan CAAR terhadap pengumuman opini auditor WTP-BP.<sup>18</sup> Arie Wicaksono (2011) dalam penelitiannya “Pengaruh Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan Dan Laporan Audit Wajar Dengan Penjelasan Terhadap *Abnormal Return*” menunjukkan bahwa laporan audit WTP-PP tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*, sedangkan laporan audit WDP berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, ditemukan adanya fenomena gap, laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion Report*) yang merupakan sinyal positif bagi para pelaku pasar dimana seharusnya akan mempengaruhi kondisi pasar yang ditandai dengan pergerakan positif harga maupun volume perdagangan saham, namun pada kenyataannya tidak demikian, setelah adanya publikasi laporan audit WTP tidak selalu diikuti oleh pergerakan positif harga dan volume perdagangan saham. Adanya perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah alasan yang membuat penulis tertarik untuk meneliti ulang teori sinyal dalam pengumuman opini audit WTP. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan menguji apakah informasi dari laporan audit

---

<sup>18</sup> Amelia Ratih Widharatna, *Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Opini Auditor WTP dan WTP-BP Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ 45 Periode Tahun 2006-2007*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2009, hlm. 82-83

<sup>19</sup> Arie Wicaksono, *Op.Cit.*, hlm. 52

Wajar Tanpa Pengecualian memiliki kandungan informasi dan benar-benar dapat memberikan sinyal positif terhadap para pelaku pasar yang ditunjukkan dengan *return* dan volume perdagangan saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini “ANALISIS KOMPARATIF REAKSI PASAR SEBELUM DAN SETELAH PENGUMUMAN OPINI AUDIT WAJAR TANPA PENGECUALIAN (WTP) PADA SAHAM YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2010 – 2012”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2012?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *return* saham sebelum dan setelah pengumuman opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2010-2012?

## **1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Membandingkan volume perdagangan saham hari-hari sebelum tanggal pengumuman laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan hari-hari setelah tanggal pengumuman laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
2. Membandingkan *return* saham hari-hari sebelum tanggal pengumuman laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan hari-hari setelah tanggal pengumuman laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
3. Menguji apakah reaksi pasar setelah tanggal pengumuman laporan audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menunjukkan reaksi yang positif.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya :

1. Bagi Akademik

Memberikan manfaat secara teoritis dan praktis terhadap pengembangan ilmu Ekonomi Islam khususnya di bidang investasi Pasar Modal.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan mengenai pentingnya informasi, khususnya informasi laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan investasi.

### 3. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan meningkatkan kinerja perusahaan bahwa laporan keuangan adalah salah satu hal yang penting karena merupakan informasi penghubung antara investor dan perusahaan.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan kerangka dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Pasar Modal Berbasis Syariah.

## **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### A. Bagian Awal

Terdiri atas halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

### B. Bagian Isi

Terdiri atas beberapa bab antara lain :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang efisiensi pasar modal, faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan investasi, analisis investasi, informasi laporan keuangan, laporan audit, auditing dalam perspektif Islam, pasar modal berbasis syariah, saham syariah, teori sinyal, volume perdagangan saham, *return* saham, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

## BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL RISET

Dalam bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan uji hipotesis, serta pembahasan.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

### C. Bagian akhir

Dalam bagian ini terdiri atas daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.